

# Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian menggunakan Papan Pembagian Siswa Kelas IV SD Negeri Sumowono

As'Adun Akrom<sup>\*1</sup>, Puji Winarti<sup>2</sup>, Yogi Ageng Sri Legowo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: <sup>\*1</sup>asadunakrom@gmail.com, <sup>2</sup>pujiundaris@gmail.com, <sup>3</sup>agengyogi0@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran Matematika materi pembagian pada Kelas IV di SD Negeri Sumowono. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pembagian di Kelas IV SD Negeri Sumowono menggunakan papan pembagian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi pembagian menggunakan papan pembagian.

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sumowono yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret, tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: (1) tes untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa; (2) observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Hasil penelitian adalah adanya peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil tes evaluasi pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (42,30%) pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (84,61%). Untuk keterampilan guru mendapat nilai 77,5 (Baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 90 (sangat baik) pada siklus II. Untuk aktivitas siswa meningkat pada kategori sangat baik dari tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (0%) meningkat menjadi 4 siswa mendapatkan nilai sangat baik (15,39%). Dengan demikian dapat disimpulkan ada peningkatan prestasi mata pelajaran Matematika dengan materi pembagian menggunakan papan pembagian pada siswa Kelas IV SD Negeri Sumowono.

**Kata kunci:** Matematika, Materi Pembagian menggunakan Papan Pembagian.

## Abstract

*This study was motivated by the low value of mathematics subjects in division material in class IV at SD Negeri Sumowono. The formulation of the problem in this study is how to improve student learning achievement in learning math division material in Class IV SD Negeri Sumowono using a division board. The purpose of this study was to improve learning achievement in mathematics subject of division using division board.*

*The research subjects were all fourth grade students of SD Negeri Sumowono which amounted to 26 students. This research was conducted in March of the 2022/2023 academic year. In this study, 2 data collection techniques were used, namely: (1) Tests to determine the value of student learning outcomes; (2) Observations made during the learning process to determine teacher skills and student activities.*

*The results of the research were an increase in learning achievement as indicated by the results of the evaluation test in cycle I, which was completed by 11 students (42.30%), in cycle II it increased to 22 students (84.61%). For teacher skills, he received a score of 77.5 (Good) in cycle I and increased to 90 (very good) in cycle II. Student activity increased in the very good category from no students getting a very good score (0%) to 4 students getting a very good score (15.39%). Thus, it can be concluded that there is an increase in achievement in mathematics in division material using division boards in class IV students at Sumowono State Elementary School.*

**Keywords:** Mathematics, Division Material using the Division Board.

## PENDAHULUAN

Sujiati (2016: 307) mengatakan Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan siswanya, khususnya dalam aktivitas pemaknaan kehidupan sehari-hari yang melibatkan pemikiran matematis seperti pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Sebagian besar materi pada pembelajaran Matematika merupakan materi yang bersifat abstrak. Kamarullah (2017: 22) mengatakan kehadiran Matematika di dunia pendidikan di Indonesia umumnya masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa. Masih banyak siswa kurang memahi konsep-konsep Matematika. Penyebab lainnya yaitu adanya keterbatasan alat peraga Matematika yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu harus ada upaya dari guru untuk

menyajikan materi pembelajaran dengan satu perantara yang memudahkan anak untuk mencerna materi pembelajaran.

Wahyuningtyas, dkk (2016: 22) mengatakan mata pelajaran Matematika perlu diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan Kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar, tidak terlepas dari materi operasi dasar dalam berhitung diantaranya penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian. Operasi hitung merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa karena operasi ini akan selalu digunakan dalam berbagai materi pada pembelajaran matematika. Widayati (2022:1) mengungkapkan konsep pembelajaran Matematika adalah proses interaktif antara guru dan siswa dalam mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan metode agar pembelajaran Matematika lebih berkembang dan tumbuh secara optimal, siswa mampu belajar secara lebih efektif dan efisien.

Salah satu operasi hitung yang harus dikuasai siswa yaitu operasi hitung pembagian. Operasi hitung pembagian merupakan operasi dasar yang harus dikuasai karena operasi ini akan selalu digunakan dalam berbagai materi dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, operasi dasar ini penting dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Jika siswa tidak mampu menguasai operasi dasar ini, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi Matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Permasalahan yang muncul yaitu banyak siswa yang belum memahami konsep pembagian dengan baik. Sehingga hasil pengerjaan siswa pada saat materi pembagian banyak yang kurang memuaskan, kesulitan siswa dalam memahami materi inilah yang menjadi fokus penelitian, apakah siswa benar-benar memahami konsep pembagian dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Ibu Sri Sumijarih, S.Pd.SD. Selaku guru kelas IV SD Negeri Sumowono pada hari selasa tanggal 4 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa dalam satu kelas terdapat 26 siswa yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Prestasi belajar materi pembagian di kelas tersebut masih rendah berdasarkan hasil ulangan tengah semester 1, dari 26 siswa yang ada dikelas tersebut baru 6 siswa atau sekitar 26,93 % yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, dan 19 siswa atau sekitar 73,07 % siswa masih di bawah KKM. Diketahui bahwa KKM individu di kelas tersebut adalah 65 dan KKM klasikal 65. Dari hasil observasi proses pembelajaran hal ini dimungkinkan karena (1) guru masih menggunakan metode ceramah; (2) guru belum menggunakan alat peraga; dan (3) siswa cenderung pasif.

Penggunaan alat peraga merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa pada konsep pembagian. Alat peraga adalah alat yang berfungsi untuk menerangkan suatu materi pelajaran tertentu dalam pembelajaran. Kressetiyarini (2016: 307) mengatakan bahwa melalui alat peraga, siswa dapat membangun pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri. Hal berikut sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 7-11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, proses pembelajaran membutuhkan alat peraga yang konkret dan didukung oleh metode yang tepat agar anak dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Anak-anak dalam tahap ini telah mampu merumuskan dan menggunakan konsep dengan benar, namun masih kesulitan. Salah satu alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu kesulitan siswa dalam pemahaman konsep pembagian adalah Papan Pembagian.

Widayati (2022: 1) mengatakan Alat peraga Papan Pembagian membuat siswa menjadi lebih kreatif dan terampil. Dengan menggunakan Papan Pembagian siswa juga lebih mudah dalam mengerjakan soal pembagian. Papan Pembagian penggunaannya sangat mudah di pahami dan sangat mudah untuk digunakan. Dan harapannya ketika anak-anak sudah memahami dan sudah bisa menggunakan Papan Pembagian maka prestasi belajar mereka jadi meningkat.

Peningkatan prestasi belajar akan diukur dengan menggunakan penilaian hasil tes. Menurut Asrori dan Rusman (2020: 77) tes adalah instrument yang dipakai untuk

memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Tes yang dimaksud yaitu tes tertulis, siswa akan diberikan lembar soal dan lembar jawaban untuk dikerjakan. Hasil tes tersebut akan menjadi tolak ukur siswa, apakah siswa ada peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran Matematika dengan materi pembagian menggunakan papan pembagian?

## METODE

Penelitian Peningkatan Prestasi Belajar Matematika pada Materi pembagian dengan Menggunakan alat peraga Papan Pembagian pada Kelas IV SD Negeri Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan atau memperbaiki suatu pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri Sumowono, kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dalam satu kelas terdapat 26 siswa yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Secara garis besar penelitian tindakan kelas mempunyai siklus yang bisa diartikan juga sebagai pengulangan. Dalam siklus tersebut mempunyai empat tahap, yakni: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Observasi, dan d. Refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan menjadi 2 siklus PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

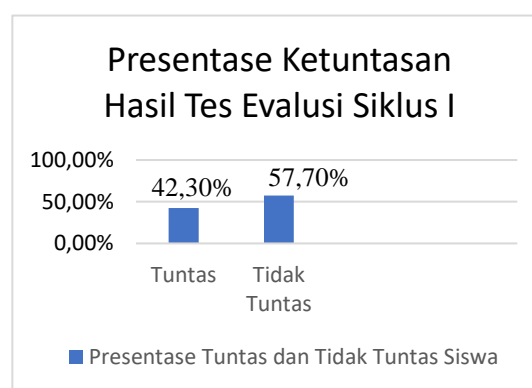
Penelitian ini dilakukann dalam 2 siklus PTK. Siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 18 Maret 2023. Hasil dari siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai tes evaluasi siklus I

	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
KKM Individu $\geq 65$	11	15	26
KKM klasikal $\geq 65$	42,30%	57,70%	100%

Sumber: Analisis hasil tes evaluasi siswa pada siklus I

Hasil nilai tes evaluasi di atas menjelaskan bahwa dari 26 siswa, 11 siswa (42,30%) tuntas dan sisanya 15 siswa (57,70%) tidak tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya, data akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Persentase ketuntasan tes evaluasi siklus I

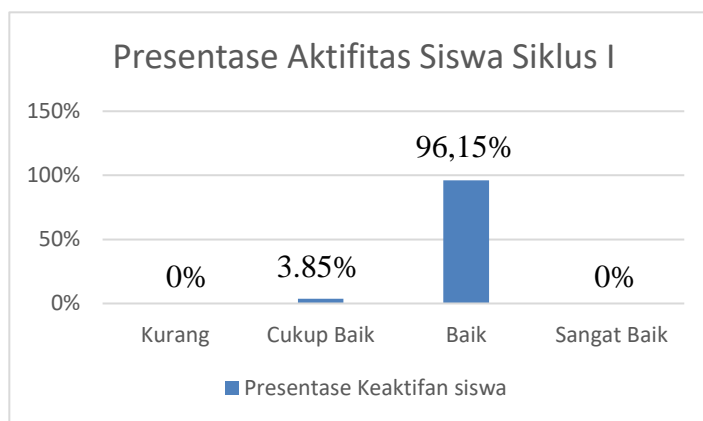
Hasil observasi keterampilan guru menjelaskan bahwa pada siklus I, keterampilan guru secara keseluruhan dalam kategori baik dengan mendapatkan nilai sebesar 77,5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

	Persentase siswa	Jumlah Siswa %
Sangat Baik	0 (0%)	
Baik	25 (96,15%)	26 (100%)
Cukup	1 (3,85%)	
Kurang	0 (0%)	

Sumber: Analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa di atas menjelaskan bahwa dari 26 siswa, 1 siswa (3,85,2%) dalam kategori cukup baik, sebanyak 25 siswa (96,15%) dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Persentase aktivitas siswa siklus I

## Siklus II

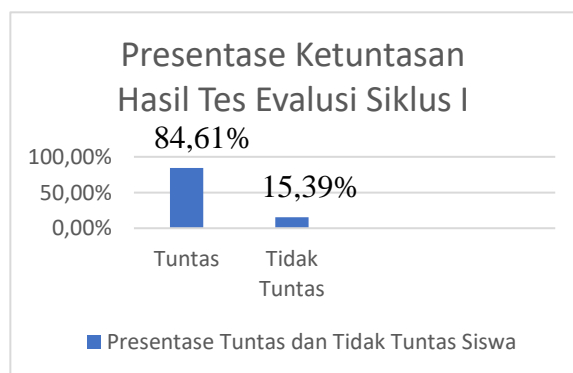
Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 maret 2023. Hasil dari siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai tes evaluasi siklus II

	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah %
Individual $\geq 65$	22	4	26
Klasikal $\geq 65\%$	84,61%	15,39%	100%

Sumber: Analisis nilai tes evaluasi siklus II

Hasil nilai tes evaluasi siklus II di atas menjelaskan bahwa dari 26 siswa, 22 siswa (84,61%) tuntas dan sisanya sebanyak 4 siswa (15,39%) tidak tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Persentase ketuntasan tes evaluasi siklus II

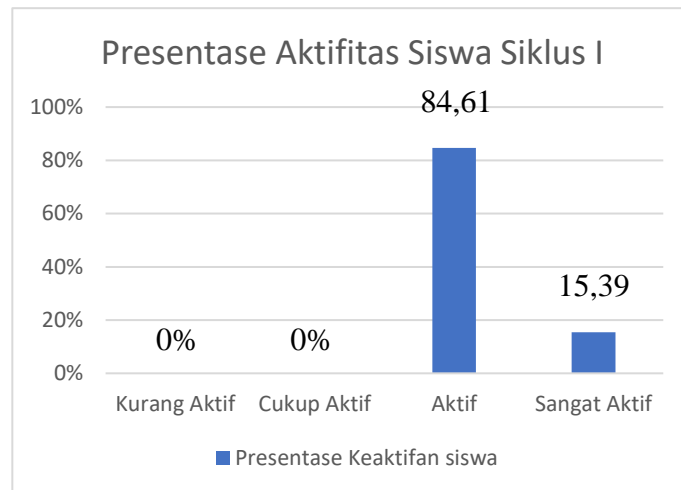
Hasil observasi keterampilan guru menjelaskan bahwa pada siklus II, keterampilan guru secara keseluruhan dalam kategori sangat baik. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

	Jumlah siswa %	Jumlah %
Sangat Baik	4 (15,39%)	
Baik	22 (84,61%)	
Cukup	0 (0%)	
Kurang	0 (0%)	26 (100 %)

Sumber: Analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa di atas menjelaskan bahwa dari 26 siswa, 22 siswa (84,31%) dalam kategori baik dan 4 orang siswa (15,39%) dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Persentase aktivitas siswa siklus II

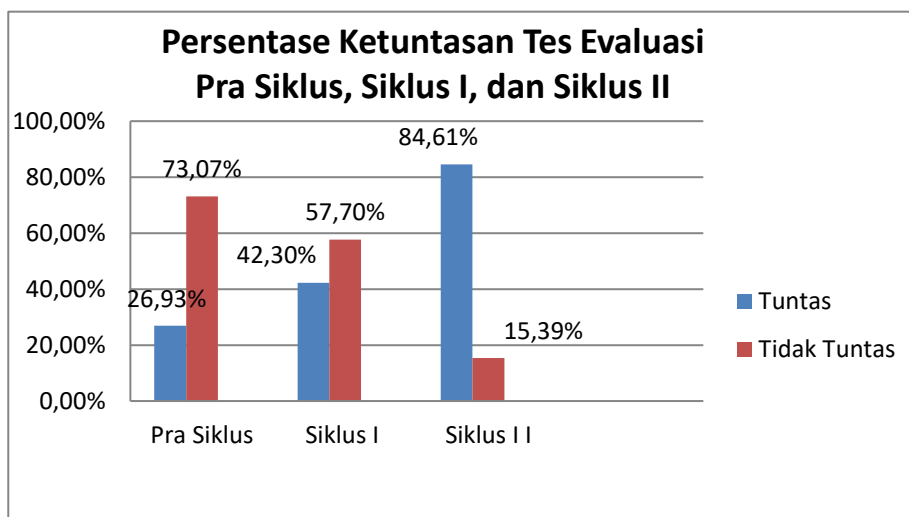
### Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi hasil observasi dan hasil tes dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 5. Hasil tes evaluasi pra siklus, siklus I dan II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas $\geq 65$	7 siswa (26,93%)	11 siswa (42,30%)	22 siswa (84,61%)	11 siswa (39,61%)
Tidak Tuntas $\leq 65$	19 siswa (73,07%)	15 siswa (57,70%)	4 siswa (15,31%)	11 siswa (39,61%)

Hasil tes evaluasi di atas menjelaskan bahwa pada siklus I dari 26 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa, sehingga persentase ketuntasan sebesar 42,30% dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (57,70%). Sedangkan pada siklus II dari 26 siswa, 22 siswa (84,61%) tuntas dan sisanya sebanyak 4 siswa (15,39%) tidak tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil tes evaluasi pada siklus I dan Siklus II akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Persentase ketuntasan tes evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II

Rekapitulasi keterampilan guru siklus I dan siklus II menjelaskan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sebesar 77,5 dalam kategori baik meningkat menjadi 90 dalam kategori sangat baik pada siklus II. Untuk lebih detailnya akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Grafik peningkatan keterampilan guru siklus I dan siklus II

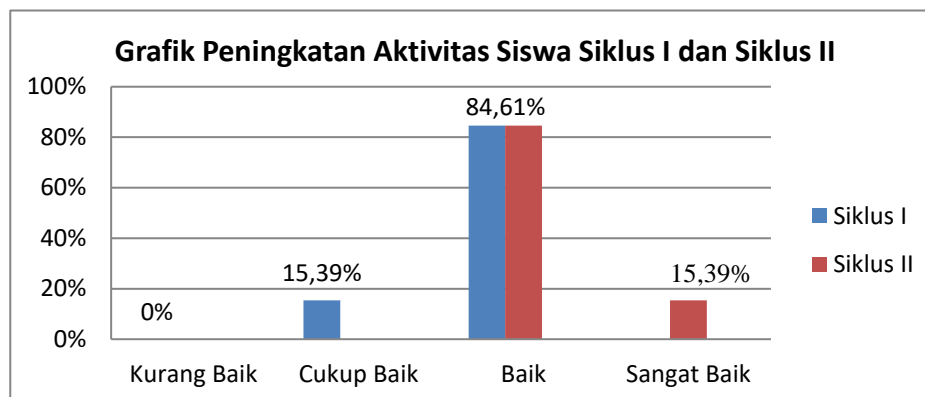
Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap keterampilan guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut 77,5 pada siklus I berada pada kategori baik dan meningkat menjadi 90 pada siklus II dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keterampilan guru sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran Matematika materi pembagian bilangan desimal dan bilangan asli.

Hasil peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Kualifikasi	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kurang	0%	0%
Cukup	15,39%	0%
Baik	84,61%	84,61%
Sangat Baik	0%	15,39%
jumlah	100%	100%

Hasil observasi aktivitas siswa di atas menjelaskan bahwa ada penurunan aktivitas siswa pada klasifikasi cukup yaitu dari 15,39% siswa mendapatkan nilai cukup menjadi 0% siswa mendapatkan nilai cukup dan kenaikan pada klasifikasi sangat baik dari 0% siswa mendapatkan nilai sangat baik menjadi 15,39% siswa mendapatkan nilai sangat baik. Untuk lebih detailnya disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Grafik peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Pembelajaran menggunakan alat peraga papan pembagian sangat menyenangkan karena pembelajaran menjadi seru, menarik, dan lebih interaktif. Sujiati (2016: 310) mengatakan dengan menggunakan alat peraga papan pembagian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami konsep pembagian bersusun dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan Matematika khususnya dalam materi pembagian. Sujiati (2016: 313) juga mengatakan penggunaan alat peraga papan pembagian dapat membantu pemahaman siswa terhadap konsep pembagian bersusun sehingga hasil belajar siswa. Tujuan penggunaan alat peraga papan pembagian adalah selain membantu siswa dalam menghitung soal pembagian juga membantu siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih interaktif apalagi dalam kurikulum merdeka ini siswa diharapkan bisa mencapai Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan Tujuan Pembelajaran yaitu gotong royong.

Penggunaan alat peraga sangat membantu siswa dalam pembelajaran karena mereka menjadi lebih interaktif pada saat pembelajaran berlangsung. Seprianty (2017: 133) Penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran menempatkan siswa menjadi subjek pembelajaran (*Student Centered Learning*) bukan sebagai objek pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru tetapi memberikan kesempatan kepada siswa agar untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Serta dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar siswa sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi pembagian menggunakan papan pembagian pada siswa kelas IV SDN Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga papan pembagian pada pembelajaran Matematika materi pembagian bilangan desimal dan bilangan asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika materi pembagian bilangan desimal dan bilangan asli pada siswa kelas IV SDN Sumowono. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan KKM secara klasikal. Pada siklus II sebanyak 84,61% siswa mendapatkan nilai di atas KKM secara klasikal yang berarti terjadi peningkatan sebesar 42,31% dari siklus I, persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas IV SD Negeri Sumowono secara klasikal adalah 65%. Keaktifans siswa mengalami kenaikan pada klasifikasi sangat baik dari 0% pada siklus I siswa mendapatkan nilai sangat baik menjadi 15,39% siswa mendapatkan nilai sangat baik pada siklus II. Sedangkan keterampilan Guru meningkat dari pada siklus I mendapat nilai 77,5 (Baik) menjadi 90 (Sangat Baik) pada siklus II. Penelitian ini berakhir pada siklus II, karena telah mencapai

nilai ketuntasan individu sekurang-kurangnya adalah 65 dan sudah mencapai nilai klasikal sebesar 65%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Wahyunintyas, Dyah Tri. Ladamy, Iskandar. (2016). Meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat menggunakan media wayangmatika. 5(3), 51-60. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Rahayuni<sup>1</sup>, N. L. I. Abadi, B. G. Surya, Wiarta, I. W. (2020). Model pembelajaran teams games tournament (tgt) berbasis pendidikan karakter terhadap kompetensi pengetahuan Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Adat dan Budaya*, 2(1), 1-10. Bali: Ejournal Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sujiati, Kressetiyarini. (2016). Penggunaan alat peraga montessori “papan pembagian” dalam membantu kesulitan siswa pada pemahaman konsep pembagian bersusun terhadap siswa kelas IV SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya*, 1(2), 307-314. Yogyakarta: PDFslide.
- Kamarullah. (2017). *Pendidikan Matematika di sekolah kita*. Al Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Widayati, Endang Wahyu. (2022). *Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar”*, suatu tantangan bagi Guru Matematika. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(1), 1-10. Yogyakarta
- Seprianty. (2017). *Penggunaan alat peraga pada mata pelajaran IPA sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 11(2), 128-134.
- Asrori, Rusman. (2020). *Classroom action research pengembangan kompetensi guru*. Purwokerto: CV. Pena Persada.